
ANALISIS RASIO RENTABILITAS KINERJA KEUANGAN BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2020–2024

Ishma Nurhasanah^{1*}, Muhammad Fatihul Haq², Muhammad Syafril Nasution³

¹²³UIN Sultanah Nahrasyiah Lhokseumawe

Ishmanurhasanah05@gmail.com¹, muhhammadfatihulhaq22@gmail.com²,

muhhammadnyafrilnst@uinsuna.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of Bank Aceh Syariah during the period 2020–2024 using Return on Assets (ROA), Net Operating Margin (NOM), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), and Financing to Deposit Ratio (FDR). A quantitative descriptive approach is employed using secondary data obtained from the annual financial statements of Bank Aceh Syariah. The results indicate that the bank's ROA remains relatively stable, although a slight decline is observed at the end of the period due to increasing operational costs and risk provisioning. The NOM shows relatively stable movements, indicating the bank's ability to maintain its operating margin. However, the BOPO ratio tends to increase in the last two years, reflecting a decrease in operational efficiency as operating expenses grow faster than operating income. Meanwhile, the FDR remains within a manageable range, suggesting prudent intermediation and adequate liquidity management. Overall, the financial performance of Bank Aceh Syariah reflects sufficient stability during the post-pandemic recovery period. Nevertheless, improving operational efficiency is a key challenge that must be addressed to ensure sustainable profitability in the long term.

Keywords: Bank Aceh Syariah; Profitability; Bank Financial Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja rentabilitas Bank Aceh Syariah selama periode 2020–2024 dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Net Operating Margin (NOM), dan Financing to Deposit Ratio (FDR). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Aceh Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA Bank Aceh Syariah cenderung stabil meskipun mengalami penurunan tipis di akhir periode penelitian, yang mengindikasikan adanya tekanan terhadap profitabilitas akibat meningkatnya biaya operasional dan kebutuhan pencadangan risiko. NOM menunjukkan pergerakan yang relatif stabil, mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga margin pendapatan operasional meskipun menghadapi tantangan efisiensi. Sementara itu, FDR berada pada tingkat yang terkendali, yang menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan fungsi intermediasi secara hati-hati tanpa menimbulkan tekanan likuiditas yang berlebihan. Secara keseluruhan, kinerja rentabilitas Bank Aceh Syariah mencerminkan keberhasilan bank dalam menjaga stabilitas keuangan pada masa pemulihan pascapandemi, namun masih memerlukan upaya peningkatan efisiensi dan optimalisasi pendapatan operasional untuk mendukung keberlanjutan profitabilitas jangka panjang.

Kata Kunci: Bank Aceh Syariah; Rasio Rentabilitas; Kinerja Keuangan Bank.

I. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran strategis sebagai bagian dari sub sistem perekonomian, sehingga negara berkewajiban menjaga keberlangsungan dan kapasitas penting di dalamnya. Salah satu komponen utama dalam sistem tersebut adalah jaringan perbankan yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Layanan perbankan tidak hanya mendukung aktivitas dunia usaha, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Di samping itu, sektor perbankan turut membangun dan memperkuat kepercayaan publik melalui beragam layanan yang disediakan (Sukiran Putri dkk., 2024).

Bank Aceh Syariah merupakan bank daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Aceh bersama Pemerintah Kabupaten/Kota di seluruh Aceh dan menjalankan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah Islam. Bank ini didirikan dengan tujuan mendukung pembangunan ekonomi daerah melalui penyediaan berbagai produk dan layanan perbankan syariah, seperti tabungan, deposito, dan pembiayaan. Sebagai satu-satunya bank daerah di Aceh, Bank Aceh Syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Aceh. Kantor pusat Bank Aceh Syariah berlokasi di Banda Aceh, dan bank ini pertama kali berdiri pada tahun 1973 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Aceh (Nurdin, 2020).

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 (Undang-undang RI, 1998), Bank adalah lembaga usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui kredit atau bentuk pembiayaan lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Sebagai lembaga keuangan, aktivitas operasional bank sehari-hari sangat berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan. Untuk menilai kondisi keuangan serta mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam menghasilkan laba, diperlukan analisis terhadap kinerja keuangannya. Oleh karena itu, efektivitas kegiatan operasional bank memegang peranan penting dan dapat dilihat melalui kinerja keuangan yang dicapai (Iswandi, 2025).

Kinerja keuangan merupakan kondisi penting yang mencerminkan capaian suatu bank, karena menggambarkan hasil aktivitas usaha perbankan dalam periode tertentu melalui berbagai upaya yang dilakukan untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan suatu bank dapat ditaksir melalui menelaah dan menyurvei laporan keuangan pada bank tersebut. Dalam laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan laba rugi melalui pengukuran menggunakan cara penguraian rasio (Adelia & Oktafia, 2022).

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan perlu menyusun laporan keuangan yang dapat menunjukkan sejauh mana keberhasilannya dalam memperoleh laba. Rasio rentabilitas memiliki peranan penting sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Sukiran Putri dkk., 2024). Dalam menjaga tingkat profitabilitas yang optimal, bank dituntut untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, serta memperhatikan aspek

pengelolaan risiko. Seperti yang dikatakan oleh (Kasmir, 2019), Laporan keuangan menjadi elemen krusial karena digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, pemberian kredit, maupun kebijakan manajerial. Oleh sebab itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus akurat, relevan, dan andal agar mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas.

Pada umumnya, penilaian terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan dilakukan melalui analisis rasio, terutama rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas sebagai indikator utama. Selain itu, terdapat indikator pendukung seperti margin laba, rasio operasional, serta produktivitas tenaga kerja (Dzulfian Syafrian, 2025). Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, manajemen bank perlu memberi perhatian serius terhadap kinerja usahanya. Salah satu cara menilai kinerja perbankan adalah dengan melihat tingkat rentabilitas, yang mencerminkan sejauh mana bank mampu mengelola dan memanfaatkan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan (Romdhoni, 2016).

Dalam mengukur tingkat rentabilitas, perusahaan dapat menggunakan beberapa indikator, seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), *net interest margin* (NIM), serta rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (Kafi, 2018). Untuk menjaga profitabilitas pada tingkat yang optimal, bank dituntut mampu memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, sekaligus memperhatikan aspek pengelolaan risiko. Dengan demikian, penggunaan indikator ROA, ROE, NIM, dan BOPO menjadi alat penting dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sukiran Putri dkk., 2024).

Analisis rasio rentabilitas merupakan cara yang tepat untuk menilai kinerja keuangan karena dapat menunjukkan sejauh mana sebuah bank mampu memanfaatkan aset dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan (Umiyati, 2021). Penelitian ini dilakukan untuk periode 2020 hingga 2024 dengan tujuan melihat bagaimana perkembangan kinerja keuangan Bank Aceh dalam jangka panjang serta faktor-faktor yang dapat memengaruhinya. Dengan meninjau performa keuangan selama beberapa tahun, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang muncul serta menilai dampak dari kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh bank selama periode tersebut.

Pemilihan rentang waktu ini juga memungkinkan evaluasi terhadap pengaruh berbagai peristiwa eksternal yang mungkin berdampak pada kinerja bank, seperti perubahan regulasi perbankan, kondisi ekonomi makro, maupun dinamika pasar. Oleh karena itu, analisis rasio rentabilitas Bank Aceh selama tahun 2020–2024 diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dalam sektor perbankan, serta menjadi dasar untuk pengambilan keputusan dan strategi yang lebih tepat ke depannya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk mengetahui keadaan kinerjanya, perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja, yaitu proses evaluasi secara berkala terhadap efektivitas organisasi, struktur organisasi, serta kinerja karyawan berdasarkan tujuan, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Romdhoni, 2016). Sementara menurut (3/22/PBI/2001, 1992) Kinerja perusahaan atau bank dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai dari seluruh aktivitas dan operasional yang dijalankan dalam jangka waktu tertentu, di mana laba menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kinerja tersebut.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang muncul sebagai dampak dari keputusan manajemen merupakan hal yang cukup kompleks, karena berkaitan dengan tingkat efektivitas penggunaan modal serta efisiensi aktivitas perusahaan yang mencakup nilai dan keamanan berbagai kepentingan yang melekat pada perusahaan. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi kinerja keuangan diperlukan ukuran atau indikator tertentu sebagai dasar penilaian. Umumnya, alat ukur yang digunakan berupa rasio atau indeks yang mengaitkan dua unsur data keuangan. Dalam analisis rasio keuangan, bentuk perbandingan yang dilakukan salah satunya adalah membandingkan rasio pada periode sebelumnya, periode berjalan, maupun periode yang akan datang pada perusahaan yang sama (Sujarweni Wiratna, 2016).

B. Rasio Rentabilitas

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai jenis rasio. Masing-masing rasio memiliki tujuan, fungsi, dan makna tersendiri. Selanjutnya, hasil perhitungan rasio tersebut perlu dianalisis dan diinterpretasikan agar memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Iswandi, 2025).

Rentabilitas, merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki. Dalam pengukuran rentabilitas, terdapat beberapa rasio yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Sunaryo, 2019). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk melihat seberapa optimal aset perusahaan mampu menghasilkan laba. *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan atas

modal yang ditanamkan pemegang saham. *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan operasional utama dalam menciptakan laba bersih. Sementara itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional, di mana semakin rendah nilai BOPO menunjukkan kinerja yang semakin efisien (Materi, 2018). Rasio-rasio tersebut kerap dimanfaatkan untuk menilai kinerja serta tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Rasio rentabilitas pada dasarnya merupakan alat evaluasi atas kemampuan bank dalam menopang kegiatan operasional dan permodalannya. Dengan demikian, dalam sektor perbankan, rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu memanfaatkan aset dan modal yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan (Sukiran Putri dkk., 2024).

Dalam konteks keuangan perusahaan, rasio rentabilitas merupakan instrumen analisis yang penting untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki dalam suatu periode tertentu. Selain itu, rasio ini juga kerap digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja serta kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Rasio rentabilitas (profitabilitas) dalam perbankan mencakup beberapa rasio utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Secara umum, rasio rentabilitas dalam perbankan meliputi :

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset produktif guna memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja bank dalam pengelolaan aset serta semakin kuat tingkat profitabilitasnya (Ikhwal Nuzul, 2016). Dengan rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk pembiayaan. FDR menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) dimanfaatkan untuk pembiayaan (Festiani, 2018). Dengan rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}} \times 100\%$$

3. *Net Operating Margin* (NOM)

NOM adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank, khususnya bank syariah, dalam menghasilkan pendapatan bersih operasional dari aset produktif. Rasio ini menilai efektivitas bank dalam memperoleh margin pendapatan setelah biaya terkait. NOM yang tinggi menunjukkan aset produktif dikelola dengan baik dan menghasilkan imbal hasil optimal (Aulia & Anwar, 2021). Dengan rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO)

BOPO mengukur efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO, semakin efisien dan semakin baik profitabilitas bank. Sebaliknya, BOPO tinggi menunjukkan biaya yang besar sehingga menurunkan tingkat keuntungan (Budianto & Dewi, 2023). Dengan rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

C. Bank Aceh Syariah

Landasan hukum berdirinya perbankan syariah di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Aceh Syariah merupakan lembaga perbankan yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Aceh bersama Pemerintah Kabupaten/Kota di seluruh wilayah Aceh, yang secara historis didirikan oleh pemerintah daerah tersebut. Cikal bakal Bank Aceh Syariah berawal dari sebuah perseroan terbatas bernama PT Bank Kesejahteraan Atjeh NV, yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 7 September 1957.

Sejak 2 Februari 1960, Bank memperoleh izin operasional dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor 12096/-BUM/II, serta pengesahan status badan hukum dari Menteri Kehakiman RI berdasarkan Surat Keputusan Nomor JA.5//22/9 tertanggal 18 Maret 1960. Selanjutnya, pada 6 Agustus 1973 dilakukan perubahan status yang mencakup bentuk badan hukum, hak, dan kewajiban secara resmi. Tanggal tersebut kemudian ditetapkan sebagai awal berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang menjadi tonggak sejarah lahirnya Bank Aceh Syariah. Adapun produk yang ditawarkan Bank Aceh Syariah meliputi penghimpunan dana (*funding*), penyaluran dana (*lending*), serta berbagai layanan dan jasa perbankan (Syariah, 2018).

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Unsur utama dalam pengertian tersebut meliputi penggunaan pendekatan ilmiah, teknik pengumpulan data, tujuan penelitian, serta manfaat yang ingin dicapai (Sukiran Putri dkk., 2024). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (Putri dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang bersumber dari berbagai referensi seperti buku, artikel, laporan, serta publikasi lain yang relevan dengan topik penelitian. Melalui penelaahan literatur yang berkaitan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek kajian sekaligus membangun landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis data selanjutnya (Iswandi, 2025).

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder, yakni Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah periode 2020-2024 (Operasional dkk., 2020), yang akan diolah melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, pada bab ini dilakukan analisis terhadap laporan keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio rentabilitas selama periode yang diteliti, diperlukan data neraca yang kemudian dibandingkan dengan data keuangan Bank Aceh Syariah (Aceh, 2024). Dalam penelitian ini sebagai berikut.

A. Analisis terhadap Return On Asset (ROA) Bank Aceh Syariah tahun 2020-2024

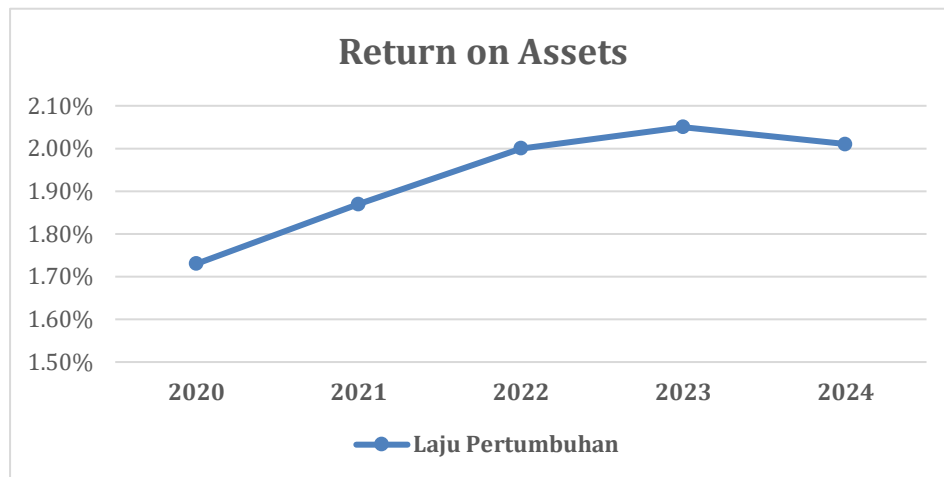
Tabel 1. *Return On Assets (ROA) Bank Aceh Syariah 2020-2024*

Periode	Return On Assets (ROA)	Keterangan
2020	1,73%	-
2021	1,87%	Naik
2022	2,00%	Naik
2023	2,05%	Naik
2024	2,01%	Turun

Sumber: Data diolah, Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah

Hasil dari perhitungan tabel 1 juga divisualisasikan melalui grafik 1 yang tertera di bawah ini:

Grafik 1. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Bank Aceh Syariah



Sumber: Data diolah

Return on Assets (ROA) Bank Aceh Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan kecenderungan meningkat hingga tahun 2023, sebelum mengalami koreksi ringan pada tahun 2024. Peningkatan ROA dari 1,73% pada tahun 2020 menjadi 1,87% pada tahun 2021 mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan aset, yang kemungkinan didorong oleh meningkatnya penyaluran pembiayaan produktif serta pengendalian biaya operasional yang lebih efektif. Pada periode ini, bank mulai mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi meskipun berada dalam kondisi pemulihan ekonomi.

Kenaikan ROA berlanjut pada tahun 2022 hingga mencapai 2,00%, yang menunjukkan bahwa strategi pengelolaan aset dan efisiensi operasional berjalan semakin optimal. Peningkatan ini dapat dikaitkan dengan membaiknya kualitas aset produktif, meningkatnya pendapatan operasional, serta menurunnya tingkat pembiayaan bermasalah, sehingga laba yang dihasilkan relatif lebih besar dibandingkan total aset yang digunakan. Tren positif tersebut mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan ROA sebesar 2,05%, mencerminkan kinerja bank yang paling efektif dalam memanfaatkan aset selama periode pengamatan. Pada tahap ini, efisiensi operasional dan stabilitas pendapatan bank berada pada kondisi yang relatif optimal.

Namun, pada tahun 2024 ROA mengalami sedikit penurunan menjadi 2,01%. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Faktor yang berpotensi memengaruhi penurunan tersebut antara lain peningkatan beban operasional, pertumbuhan aset yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan laba, atau penurunan margin pendapatan akibat

kondisi persaingan dan kebijakan ekonomi. Meskipun demikian, penurunan ini bersifat terbatas dan tidak menunjukkan pelemahan kinerja yang signifikan, mengingat ROA masih berada di atas 2%.

Secara keseluruhan, pergerakan ROA Bank Aceh Syariah mencerminkan keberhasilan bank dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset secara bertahap, meskipun dihadapkan pada tantangan operasional dan eksternal di akhir periode. Kenaikan ROA menunjukkan keberhasilan strategi pengelolaan aset dan efisiensi operasional, sedangkan penurunan pada tahun terakhir menjadi sinyal perlunya penyesuaian strategi agar kinerja profitabilitas berbasis aset dapat tetap terjaga secara berkelanjutan.

B. Analisis terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Aceh Syariah periode 2020-2024

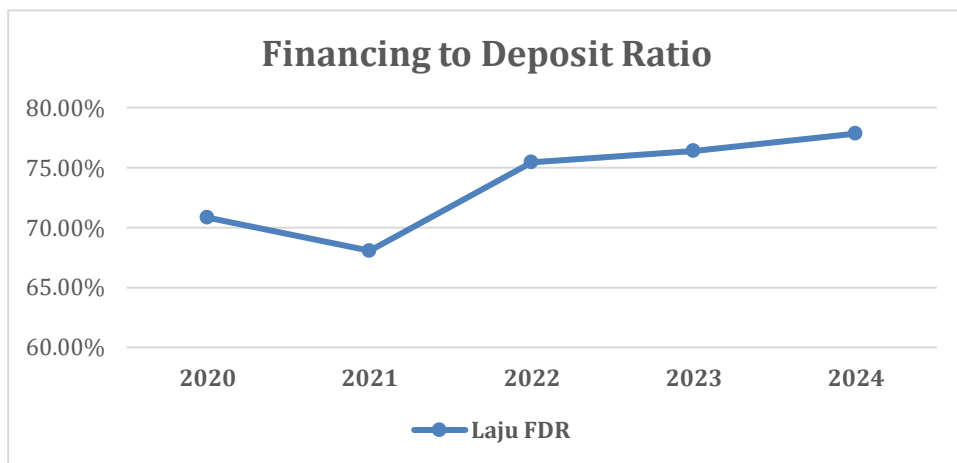
Tabel 2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Aceh Syariah 2020-2024

Periode	Financing to Deposit Ratio (FDR)	Keterangan
2020	70,82%	-
2021	68,06%	Turun
2022	75,44%	Naik
2023	76,38%	Naik
2024	77,83%	Naik

Sumber: Data diolah, Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah

Hasil dari Tabel 2 juga divisualisasikan melalui grafik 2 berikut ini:

Grafik 2. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Aceh Syariah



Sumber: Data diolah

Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Aceh Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang cukup beragam, yang mencerminkan perubahan strategi

penyaluran pembiayaan dan pengelolaan dana pihak ketiga. Pada awal periode, FDR berada pada tingkat yang relatif terkendali, menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana masyarakat ke dalam pembiayaan secara proporsional tanpa menimbulkan tekanan likuiditas yang berarti. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik, di mana pertumbuhan pembiayaan masih sejalan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang dihimpun.

Namun, pada periode ini terjadi perubahan nilai FDR yang menunjukkan adanya penyesuaian dalam kebijakan penyaluran pembiayaan. Peningkatan FDR mencerminkan bahwa bank mulai lebih agresif dalam menyalurkan dana ke sektor pembiayaan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya permintaan pembiayaan dari masyarakat serta upaya bank dalam mengoptimalkan dana pihak ketiga agar lebih produktif.

Pada 2021, pergerakan FDR menunjukkan adanya kecenderungan penurunan atau stabilisasi. Kondisi ini menandakan bahwa bank mulai menerapkan sikap yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Penurunan FDR dikaitkan dengan upaya bank dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi pembiayaan dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga relatif lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pembiayaan.

Pada akhir periode pengamatan, FDR cenderung berada pada tingkat yang relatif stabil. Stabilitas ini mengindikasikan bahwa Bank Aceh Syariah telah mencapai titik keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan penghimpunan dana. Meskipun tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, kondisi tersebut mencerminkan kehati-hatian bank dalam menjaga likuiditas sekaligus memastikan fungsi intermediasi tetap berjalan.

Secara keseluruhan, pergerakan FDR Bank Aceh Syariah selama periode 2020–2024 menunjukkan bahwa bank terus berupaya menyesuaikan strategi pembiayaan dengan kondisi likuiditas yang dimiliki. FDR yang terjaga pada kisaran wajar mencerminkan keseimbangan antara upaya meningkatkan pembiayaan dan menjaga stabilitas likuiditas (Somantri Fitriani Yeni & Sukmana Wawan, 2019). Tren ini menjadi sinyal penting bagi manajemen untuk memastikan bahwa ekspansi pembiayaan ke depan tetap diiringi dengan pengelolaan dana pihak ketiga yang prudent agar kinerja bank dapat berkelanjutan.

C. Analisis terhadap *Net Operating Margin* (NOM) Bank Aceh Syariah tahun 2020-2024

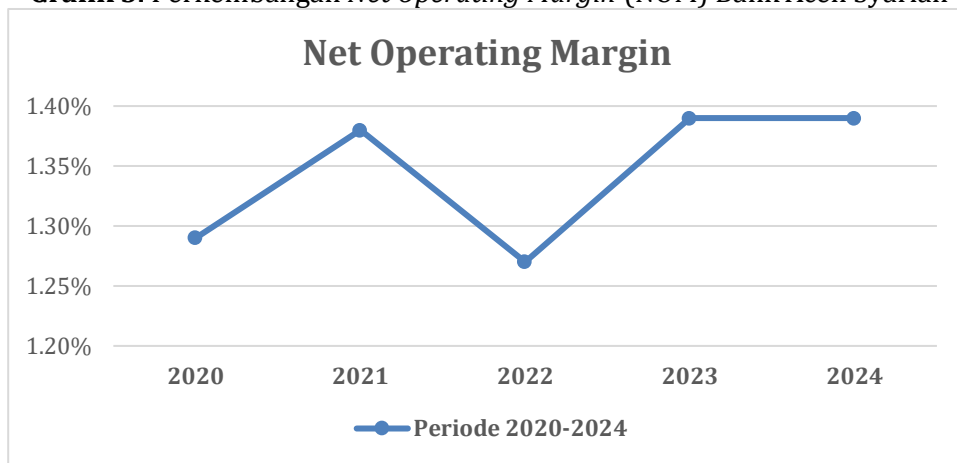
Tabel 3. *Net Operating Margin* (NOM) Bank Aceh Syariah 2020-2024

Periode	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	Keterangan
2020	1,29%	-
2021	1,38%	Naik
2022	1,27%	Turun
2023	1,39%	Naik
2024	1,39%	Tetap

Sumber: Data diolah, Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah

Hasil dari tabel 3 juga divisualisasikan melalui grafik 3 di bawah ini:

Grafik 3. Perkembangan *Net Operating Margin* (NOM) Bank Aceh Syariah



Sumber: Data diolah

Net Operating Margin (NOM) Bank Aceh Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif namun relatif stabil, yang mencerminkan dinamika kinerja pendapatan operasional bank. Kenaikan NOM dari 1,29% pada tahun 2020 menjadi 1,38% pada tahun 2021 mengindikasikan adanya perbaikan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional bersih. Peningkatan ini kemungkinan didorong oleh membaiknya struktur pendapatan operasional, meningkatnya pendapatan dari pembiayaan, serta pengelolaan biaya dana yang lebih efisien, sehingga selisih antara pendapatan operasional dan biaya operasional menjadi lebih besar.

Namun, pada tahun 2022 NOM mengalami penurunan menjadi 1,27%. Penurunan ini menunjukkan adanya tekanan terhadap margin operasional bank, yang dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional dan biaya dana, penurunan margin pembiayaan, atau meningkatnya beban pencadangan akibat risiko pembiayaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun aktivitas operasional tetap berjalan, efisiensi

dalam menghasilkan margin bersih sempit melemah akibat ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendapatan dan kenaikan biaya.

Memasuki tahun 2023, NOM kembali meningkat menjadi 1,39%, yang menandakan pemulihan kinerja operasional bank. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan bank dalam memperbaiki struktur pendapatan dan mengendalikan biaya operasional, sehingga pendapatan bersih dari kegiatan inti kembali meningkat. Selain itu, optimalisasi produk pembiayaan dan perbaikan kualitas aset turut berkontribusi terhadap meningkatnya margin operasional pada tahun tersebut.

Pada tahun 2024, nilai NOM tetap berada pada level 1,39% dan tidak mengalami perubahan. Stabilitas ini menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan operasional dan biaya operasional di tengah kondisi persaingan industri perbankan dan dinamika ekonomi yang terus berubah. Konsistensi NOM ini mengindikasikan bahwa kinerja operasional bank relatif terjaga, meskipun ruang peningkatan margin masih terbatas.

Secara konseptual, NOM tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan dari pembiayaan sebagai aktivitas utama bank, tetapi juga oleh berbagai komponen pendapatan operasional lainnya. Dalam konteks perbankan syariah, unsur pembentuk NOM meliputi pendapatan margin dari pembiayaan, pendapatan bagi hasil, serta pendapatan operasional non-pembiayaan seperti *fee based income* yang berasal dari jasa transfer, biaya administrasi rekening, layanan ATM, dan jasa perbankan lainnya. Selain itu, komponen lain seperti denda keterlambatan (yang dikelola sesuai prinsip syariah), pendapatan selisih kurs, serta pengelolaan pendapatan non halal yang dicatat secara terpisah juga dapat memengaruhi struktur pendapatan operasional bank (Suryanto & Susanti, 2020). Dengan demikian pergerakan NOM Bank Aceh Syariah selama periode penelitian tidak hanya mencerminkan kinerja pembiayaan, tetapi juga kemampuan bank dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan operasional non-pembiayaan secara efisien.

Secara keseluruhan, fluktuasi NOM Bank Aceh Syariah menunjukkan kemampuan bank dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi operasional dan struktur biaya. Kenaikan NOM mencerminkan keberhasilan pengelolaan pendapatan dan efisiensi operasional, sementara penurunan menjadi sinyal adanya tekanan biaya atau penurunan margin pembiayaan. Stabilitas NOM di akhir periode menunjukkan bahwa bank telah mencapai keseimbangan operasional yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan guna mendukung profitabilitas jangka panjang (Budianto dkk., 2023).

D. Analisis terhadap Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Aceh Syariah tahun 2020-2024

Tabel 4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Aceh Syariah 2020-2024

Periode	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Keterangan
2020	81,50%	-
2021	78,37%	Turun
2022	76,66%	Turun
2023	77,00%	Naik
2024	77,44%	Naik

Sumber: Data diolah, Laporan Keuangan Bank Aceh Syariah

Hasil dari perhitungan juga divisualisasikan melalui grafik yang tertera di bawah ini:

Grafik 4. Perkembangan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Aceh Syariah



Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Aceh Syariah pada periode 2020–2024 menunjukkan dinamika efisiensi operasional yang cukup jelas, yaitu perbaikan signifikan di awal periode yang kemudian diikuti oleh peningkatan kembali pada dua tahun terakhir. Penurunan BOPO dari 81,50% pada tahun 2020 menjadi 78,37% pada tahun 2021 mencerminkan keberhasilan bank dalam menekan biaya operasional serta meningkatkan pendapatan operasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi efisiensi biaya, pengendalian beban administrasi, serta optimalisasi proses operasional mulai memberikan hasil yang positif.

Perbaikan efisiensi tersebut berlanjut pada tahun 2022 dengan turunnya BOPO menjadi 76,66%, yang merupakan capaian efisiensi terbaik selama periode pengamatan. Penurunan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan operasional pada tahun tersebut lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga bank mampu mengelola

operasionalnya secara lebih efektif. Faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain meningkatnya pendapatan dari pembiayaan, perbaikan kualitas aset yang menekan biaya pencadangan, serta pengelolaan sumber daya yang lebih optimal.

Namun, memasuki tahun 2023 BOPO kembali mengalami kenaikan menjadi 77,00%. Kenaikan ini mengindikasikan mulai meningkatnya beban operasional yang tidak sepenuhnya diimbangi oleh pertumbuhan pendapatan operasional. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh peningkatan biaya administrasi dan umum, investasi pada pengembangan sistem dan layanan, serta meningkatnya biaya sumber daya manusia sebagai bagian dari upaya penguatan operasional jangka panjang. Akibatnya, tingkat efisiensi bank sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya.

Kenaikan BOPO berlanjut pada tahun 2024 menjadi 77,44%, yang menunjukkan bahwa tekanan terhadap efisiensi operasional masih berlanjut. Hal ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya biaya operasional seiring dengan ekspansi kegiatan usaha, persaingan industri perbankan yang semakin ketat, serta pertumbuhan pendapatan yang relatif lebih lambat. Meskipun demikian, kenaikan BOPO ini masih berada dalam batas yang terkendali dan tidak menunjukkan pemburukan efisiensi yang signifikan.

Secara keseluruhan, pergerakan BOPO Bank Aceh Syariah mencerminkan keberhasilan bank dalam meningkatkan efisiensi operasional pada awal periode, namun juga menunjukkan adanya tantangan dalam menjaga efisiensi tersebut secara konsisten. Penurunan BOPO menandakan efektivitas pengendalian biaya dan peningkatan pendapatan, sedangkan kenaikan BOPO menjadi sinyal perlunya strategi lanjutan dalam pengelolaan biaya agar efisiensi operasional tetap terjaga dan mampu mendukung kinerja rentabilitas bank secara berkelanjutan.

E. Dinamika dan Faktor Penyebab Fluktuasi Rasio Rentabilitas Bank Aceh Syariah

Pergerakan rasio rentabilitas Bank Aceh Syariah selama periode 2020–2024 tidak dapat dipahami semata-mata sebagai perubahan angka, melainkan sebagai refleksi dari dinamika pengelolaan aset, pendapatan operasional, serta beban operasional bank dalam menghadapi perubahan lingkungan ekonomi dan kebijakan internal (Aset & Stabilitas, 2025). Peningkatan ROA dan NOM hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah mampu mengoptimalkan aset produktif sekaligus menjaga margin pendapatan operasional seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi pascapandemi. Kondisi ini juga sejalan dengan laporan tahunan bank yang menekankan strategi pertumbuhan pembiayaan yang lebih selektif serta penguatan kualitas aset untuk menjaga stabilitas pendapatan operasional.

Namun, pada tahun 2024, meskipun aset dan aktivitas operasional bank tetap mengalami pertumbuhan, tekanan terhadap biaya operasional dan kebutuhan pencadangan risiko menyebabkan laju pertumbuhan laba dan pendapatan operasional bersih tidak setinggi tahun sebelumnya. Kondisi ini tercermin pada NOM yang cenderung stagnan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan operasional belum sepenuhnya mampu mengimbangi kenaikan biaya operasional. Dengan kata lain, ruang margin operasional bank menjadi lebih terbatas meskipun aktivitas usaha tetap berjalan.

Dari sisi efisiensi, kenaikan rasio BOPO pada dua tahun terakhir mencerminkan meningkatnya beban operasional, termasuk biaya pengembangan layanan, penyesuaian sistem operasional, serta penguatan manajemen risiko, sebagaimana diungkapkan dalam *Annual Report* Bank Aceh tahun 2024 (Aceh, 2024). Peningkatan beban ini secara langsung memengaruhi kinerja NOM karena selisih antara pendapatan operasional dan biaya operasional menjadi lebih sempit, sehingga margin bersih operasional sulit untuk ditingkatkan secara signifikan.

Dengan demikian, kenaikan rasio rentabilitas pada periode awal mencerminkan keberhasilan Bank Aceh Syariah dalam fase pemulihan dan ekspansi pasca pandemi sementara kondisi yang relatif stabil pada akhir periode lebih menggambarkan tantangan efisiensi operasional dan kehati-hatian manajemen dalam menjaga stabilitas margin. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan kinerja keuangan bank ke depan tidak hanya bergantung pada pertumbuhan pembiayaan dan aset, tetapi juga pada kemampuan bank dalam mengendalikan biaya dan mengoptimalkan pendapatan operasional agar NOM dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan (Umiyati dkk., 2024).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan Bank Aceh Syariah selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja bank menunjukkan dinamika yang fluktuatif namun relatif stabil. Rasio *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba yang masih cukup baik, meskipun mengalami penurunan tipis di akhir periode akibat meningkatnya beban operasional dan kebutuhan pencadangan risiko. *Net Operating Margin* (NOM) cenderung stabil, yang menunjukkan bahwa bank masih mampu menjaga margin pendapatan operasional meskipun ruang peningkatan margin menjadi lebih terbatas. Sementara itu, rasio BOPO menunjukkan kecenderungan meningkat pada dua tahun terakhir, yang mengindikasikan menurunnya tingkat efisiensi operasional akibat kenaikan biaya operasional. Dari sisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada kisaran yang relatif

terkendali, mencerminkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan tanpa mengganggu stabilitas likuiditas. Secara keseluruhan, kinerja rentabilitas Bank Aceh Syariah mencerminkan keberhasilan dalam menjaga stabilitas pascapandemi, namun masih menghadapi tantangan utama pada aspek efisiensi operasional.

Secara keseluruhan, rentabilitas Bank Aceh Syariah berada pada kondisi yang cukup baik, yang tercermin dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara relatif stabil serta menjaga margin operasional melalui nilai NOM yang terkendali. Namun, stagnasi NOM dan kecenderungan meningkatnya rasio BOPO di akhir periode menunjukkan adanya tekanan pada sisi efisiensi operasional. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa bank perlu memperkuat strategi pengendalian biaya, meningkatkan efisiensi proses operasional, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber pendapatan agar keberlanjutan profitabilitas dapat tetap.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi bagi Bank Aceh Syariah untuk meningkatkan rentabilitas dan efisiensi di masa mendatang. Manajemen perlu memperkuat optimalisasi aset melalui pembiayaan yang lebih selektif, peningkatan kualitas portofolio, serta mitigasi risiko agar ROA dapat kembali meningkat. Bank Aceh Syariah disarankan untuk lebih memfokuskan strategi pada peningkatan efisiensi operasional guna menekan rasio BOPO, terutama melalui pengendalian biaya operasional dan optimalisasi proses bisnis. Selain itu, pengembangan sumber pendapatan operasional, khususnya *fee based income*, perlu ditingkatkan agar mampu memperkuat NOM dan mendukung pertumbuhan laba.

Bank juga perlu menjaga FDR pada tingkat yang sehat agar fungsi intermediasi tetap optimal tanpa menimbulkan risiko likuiditas. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel efisiensi dan risiko pembiayaan agar analisis kinerja keuangan bank syariah menja

di lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- 3/22/PBI/2001. (1992). 3/22/Pib/2001. *IMF Working Papers*, 92(42), 1.
- Aceh, B. (2024). *Penguatan Transformasi Digital untuk Layanan yang Inovatif TENTANG LAPORAN*.
- Adelia, V. B., & Oktafia, R. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan RAsio Solvabilitas Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 2080–2088.

- Aset, K., & Stabilitas, T. (2025). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kualitas aset terhadap stabilitas keuangan pada perbankan syariah di asean.*
- Aulia, R., & Anwar, S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1(1), 21–38. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>
- Agustina, L., Fitriyah, L., & Citradewi, A. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio CAR , BOPO , FDR , NPF dan ROA Bank Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bank. *Unisnu*, 1(2), 95–104.
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 34. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5995>
- Budianto, E. W. H., Dewi, N. D. T., & Selasi, D. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Net Operating Margin (NOM) pada Perbankan Syariah: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 4(2), 84–94. <https://doi.org/10.47453/ecobankers.v4i2.872>
- Dzulfian Syafrian, dkk. (2025). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROBABILITAS PADA PT EKSPOLITASI ENERGI INDONESIA TBK TAHUN 2019-2023 SKRIPSI. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ikhwal Nuzul. (2016). Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 1, 211–227.
- Iswandi, A. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/mcmvkn67>
- Kafi, M. S. (2018). JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan) Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan.

- ManajemenKewirausahaan JMK*, 3(2), 49–60. <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA. <https://books.google.co.id/books?id=0IIoEQAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Materi, B. (2018). *Buku Materi Manajemen Keuangan Kata Pengantar*. 1751700016.
- Nurdin, N. (2020). Baitul Mal Aceh in The Islamic Public Financial Frame Baitul Mal Aceh dalam Bingkai Keuangan Publik Islam. *SHIBGHAAH: Journal Of Muslim Societies*, 2(1), 113–128.
- Operasional, B., Dana, P., Laba, T., Komprehensif, R., Berjalan, T., Bank, P. T., Syariah, A., Laba, L., Dan, R., Komprehensif, P., Bank, P. T., Syariah, A., Cet, D., & At, D. (2020). *Jln mr mohd hasan no 89 batoh banda aceh telp : 0651 - 22966 faximile : 33884*. 89, 33884.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>
- Romdhoni, A. H. (2016). Analisis Likuiditas Berbasis Laporan Keuangan Bri Syariah Tahun 2013 – 2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(02), 1–10. <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i02.46>
- Somantri Fitriani Yeni, & Sukmana Wawan. (2019). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia . *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61–71.
- Sujarweni Wiratna. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*, 10(2), 954–961.
- Sukiran Putri, E. F., Zalyanti, S., Wulandari, F., & Oktafia, R. (2024). Analisis Rasio Rentabilitas Pt. Bank Maybank Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 155–164. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i2.684>
- Sunaryo, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Pada Pt. Bank Mega Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 23–39. <https://doi.org/10.55049/jeb.v10i1.105>
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). *Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia*. 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331.Copyright>

- Syariah, B. A. (1960). FAQ Bank Aceh Syariah. *2018*, 1-19.
- Umiyati. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rentabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas *4*(1), 6.
- Umiyati, Azizah, J. G., Obrian, D. D., & Zahiranita, D. P. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah Periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, *19*(2), 171-185.
- Undang-undang RI. (1998). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10. 3*.
- Waris, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis*, *4*(1), 23-34. <https://doi.org/10.22219/jmb.v4i1.5285>